

SKRIPSI

KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBNU MISKAWAIH DALAM BUKU TAHDZIB AL-AKHLAK (MENUJU KESEMPURNAAN AKHLAK)



OLEH:

MIFTAHUL JANNAH

11511203856

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1443 H/2021M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT IBNU MISKAWAIH
DALAM BUKU TAHDZIB AL-AKHLAK (MENUJU
KESEMPURNAAN AKHLAK)**

Skripsi
diajukan untuk memperoleh gelar
sarjana Pendidikan (S. Pd)



OLEH:
MIFTAHUL JANNAH
11511203856

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU
1443 H/2021M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)*, ditulis oleh Miftahul Jannah NIM 11511203856 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Jumadil Awal 1443 H
09 Desember 2021 M

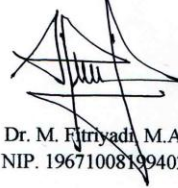
Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Idris, M.Ed
NIP. 1976050420050111005

Pembimbing



Dr. M. Fitriyadri, M.A
NIP. 196710081994021001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)*, yang ditulis oleh Miftahul Jannah, NIM. 11511203856 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Jumadil Akhir 1443 H/27 Januari 2022 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 25 Jumadil Akhir 1443 H
27 Januari 2022 M

Mengesahkan
sidang munaqasyah

Penguji I



Dr. Yuliharti, M. Ag

Penguji III



Dr. Asmuri, M. Ag.

Penguji II



Dr. Devi Arisanti, M. Ag.

Penguji IV



Dr. Zuhri, M. Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M. Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 04 Januari 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Jannah
NIM : 11511203856
Tempat/Tgl Lahir : Baserah, 03 September 1996
Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih
Dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 04 Januari 2022
Yang membuat pernyataan



MIFTAHUL JANNAH
NIM: 11511203856

PENGHARGAAN



Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, petunjuk dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam skripsi ini penulis mengambil judul Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Terutama keluarga besar penulis, khususnya yang penulis cintai, sayangi dan hormati, yaitu ayahanda Samsudianto dan ibunda Elisar yang telah menjadi sumber inspirasi dan motivasi dan telah berkorban baik dalam bentuk material dan non material, semoga Allah membalas semua kebaikan ayahanda dan ibunda, semoga ayahanda dan ibunda selalu diberi kesehatan, sehingga dengan doa dan usaha dari mereka penulis bisa menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Serta kepada abang dan adik kandung saya Reza Febrian dan Witri Rahmatika Wulandari. Selain itu, pada kesempatan ini penulis juga ingin menyatakan dengan penuh hormat ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Dr. Hairunas, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd., Wakil Rektor II dan H. Edi Erwan, S. Pt., M. Sc., Ph. D, Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Dr.H. Zarkasih,M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, MZ, S. Pd,M.Pd, Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd., Kons. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M. Ed., Ketua Jurusan Dr. Nasrul HS, S.Pd. I., M.A., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. M. Fitriyadi, M. A, pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak arahan, motivasi dan bimbingan, tenaga dan luangan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Marwan. M. Pd, penasehat akademik yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di fakultas tarbiyah dan keguruan ini.
7. Staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kepala dan karyawan/wati perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan do'a dan dukungan kepada penulis. Terima kasih atas semua dukungan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

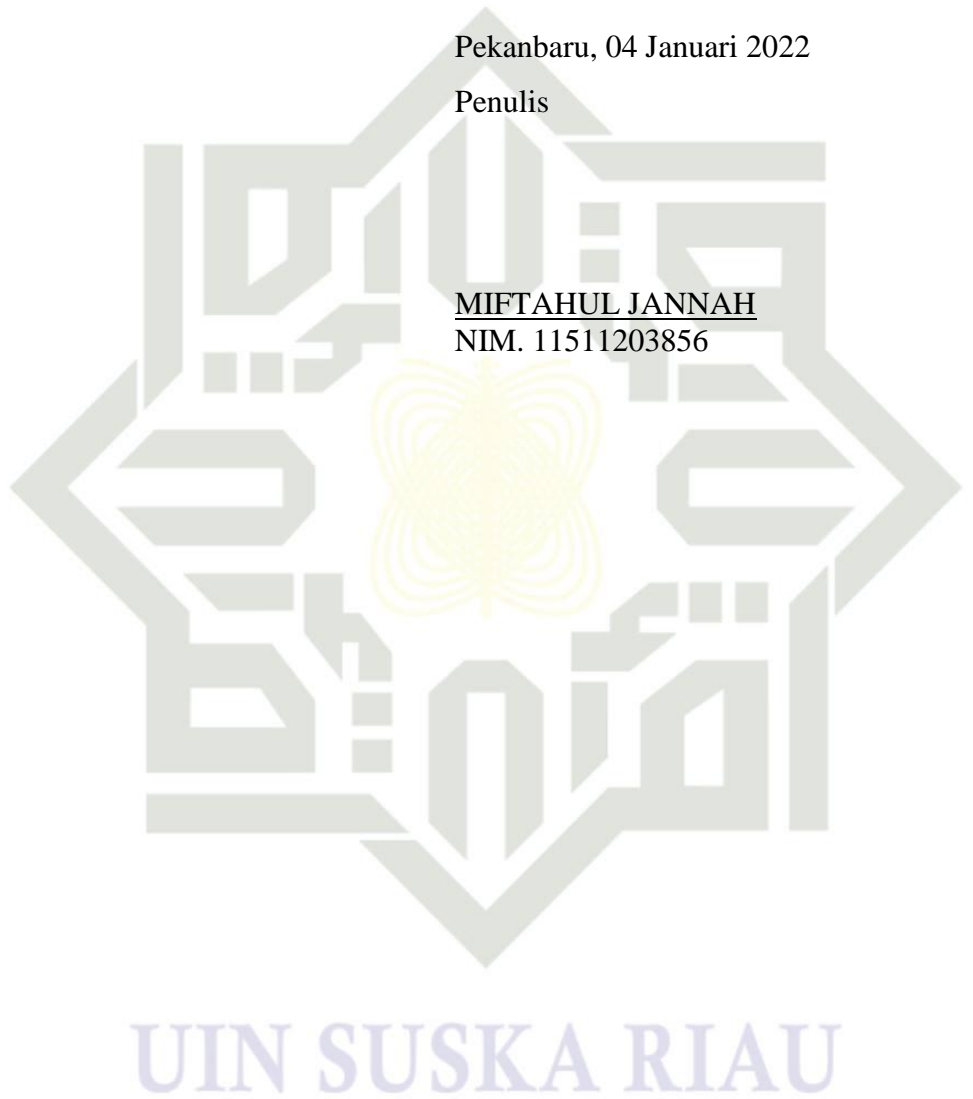
Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita.

Aamiin ya rabbal 'aalamiin

Pekanbaru, 04 Januari 2022

Penulis

MIFTAHUL JANNAH
NIM. 11511203856



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim....

Sujud syukur kusembahkan kepada-Mu ya Allah, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Dengan penuh Ridho-Mu dalam hidup hamba dan keluarga yang hamba cintai. Hidup dan matikan hamba di jalan-Mu Ya Rabb, walau tak jarang kerikil perjalanan menyandang setiap langkah hidupku, mengantarkanku pada takdir-Mu

Alhamdulillahirobbil'alamin

Atas takdir-Mu hamba bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan hamba, dalam meraih cita-cita.

Dengan syukur dan terimakasih kupersembahkan karya tulis terkhusus untuk mereka yang tak pernah hentinya selama ini memberiku semangat, do'a, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan.

Ayah dan ibu tersayang....

Yang selalu ada saat suka maupun duka

Untukmu ayah, ibu, adik-adikku, abangku, serta keluarga besarku tercinta dan paling berharga

Semoga Allah mengumpulkan kita kembali di Syurga

Aamiin Ya Rabb

Para guru-guruku yang senantiasa mengajariku untuk menjadi lebih baik

Terimakasih atas semua pengorbanan dan jasa-jasamu

Untuk sahabatku, terimakasih telah menemani hari-hariku,

Semoga persahabatan ini selalu terjalin sampai akhir nanti. Aamiin

Jazakumullah khairan katsiran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Miftahul Jannah (2022): Konsep Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak). Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan analisis data menggunakan content analysis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih berawal dari fitrah manusia sebagai makhluk suci dan mulia saat dilahirkan. Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa akhlak sebagai keadaan jiwa manusia yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tanpa berfikir dan perhitungan. Oleh karena itu diperlukan pembentukan akhlak secara terus menerus melalui pendidikan sejak dini. Ibnu Miskawaih berpendapat ada dua faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak yaitu agama dan ilmu kejiwaan (*psikologi*).

Kata Kunci: *Pendidikan Akhlak, Ibnu Miskawaih, Menuju Kesempurnaan Akhlak*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Miftahul Jannah, (2022): The Morals Educational Concept According to *Ibnu Miskawaih* in the Book *Tahdzib Al-Akhlak* (Aiming Morals Perfection)

This research aimed at knowing the morals educational concept according to *Ibnu Miskawaih* in the book *Tahdzib Al-Akhlak* (aiming moral perfection). It was a library research. Documentation technique was used for collecting the data. Content analysis technique was used for analyzing the data. Primary and secondary data were used in this research. The findings of this research showed that the morals educational concept according to *Ibnu Miskawaih* was started from human nature as holy and noble creatures at birth. *Ibnu Miskawaih* said that morality was the human soul condition that encouraged humans to act without thinking and calculating. Therefore, continuing the moral formation was needed through education from an early age. *Ibnu Miskawaih* argued that there were two factors influencing moral education such as religion and psychology (psychology).

Keywords: Morals Education, *Ibnu Miskawaih*, Aiming Morals Perfection

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

مفتاح الجنة، (٢٠٢٢): مفهوم التربية الأخلاقية عند ابن مسكويه في كتاب تهذيب الأخلاق

هذا البحث يهدف إلى معرفة مفهوم التربية الأخلاقية عند ابن مسكويه في كتاب تهذيب الأخلاق. وهذا البحث هو بحث مكتبي، وتقنية جمع بياناته دراسة التوثيق، وتقنية تحليل بياناته تحليل المضمون. ومصادر البيانات لهذا البحث مصادر أساسية ومصادر ثانوية. وبناء على نتائج البحث عرف بأن مفهوم التربية الأخلاقية عند ابن مسكويه يبدأ بالطبيعة البشرية كمخلوقات مقدسة ونبيلة عند الولادة. وقال ابن مسكويه إن الأخلاق هي حالة الروح البشرية التي تشجع الإنسان على التصرف دون تفكير وحساب. ولذلك، من الضروري بناء الأخلاق بشكل مستمر من خلال التعليم المبكر. ورأى ابن مسكويه أن هناك عاملان يؤثران في التربية الأخلاقية وهما الدين وعلم النفس.



الكلمات الأساسية: التربية الأخلاقية، ابن مسكويه، تهذيب الأخلاق



DAFTAR ISI

| | | |
|-------------------------------|--------------------------------------------------|----|
| PERSetujuan | i | |
| Surat Pernyataan | ii | |
| Penghargaan | iii | |
| Persembahan | iv | |
| Abstrak | viii | |
| Daftar Isi | ix | |
| Daftar Tabel | xi | |
| Daftar Lampiran | xii | |
| BAB I | PENDAHULUAN | |
| | A. Latar Belakang | 1 |
| | B. Defenisi Istilah | 10 |
| | C. Permasalahan | 13 |
| | D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II | KONSEP TEORITIS | |
| | A. Pengertian Konsep Pendidikan Akhlak | 16 |
| | B. Dasar Pendidikan Akhlak | 21 |
| | C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak | 22 |
| | D. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Ahklak | 29 |
| | E. Tujuan dan Manfaat Pembentukan Akhlak | 30 |
| | F. Strategi Pendidikan Akhlak | 32 |
| | G. Penelitian yang Relefan | 36 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | |
| | A. Jenis Penelitian | 46 |
| | B. Sumber Data | 46 |
| | C. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| | D. Teknik Analisis Data | 47 |

Hikmah Pilihan UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

| | |
|--------------------------------------------------------------|----|
| A. Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Akhlak | 49 |
| B. Konsep Pemikiran Ibnu Miskawaih Tentang Pendidikan Akhlak | 55 |

PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

BAB V

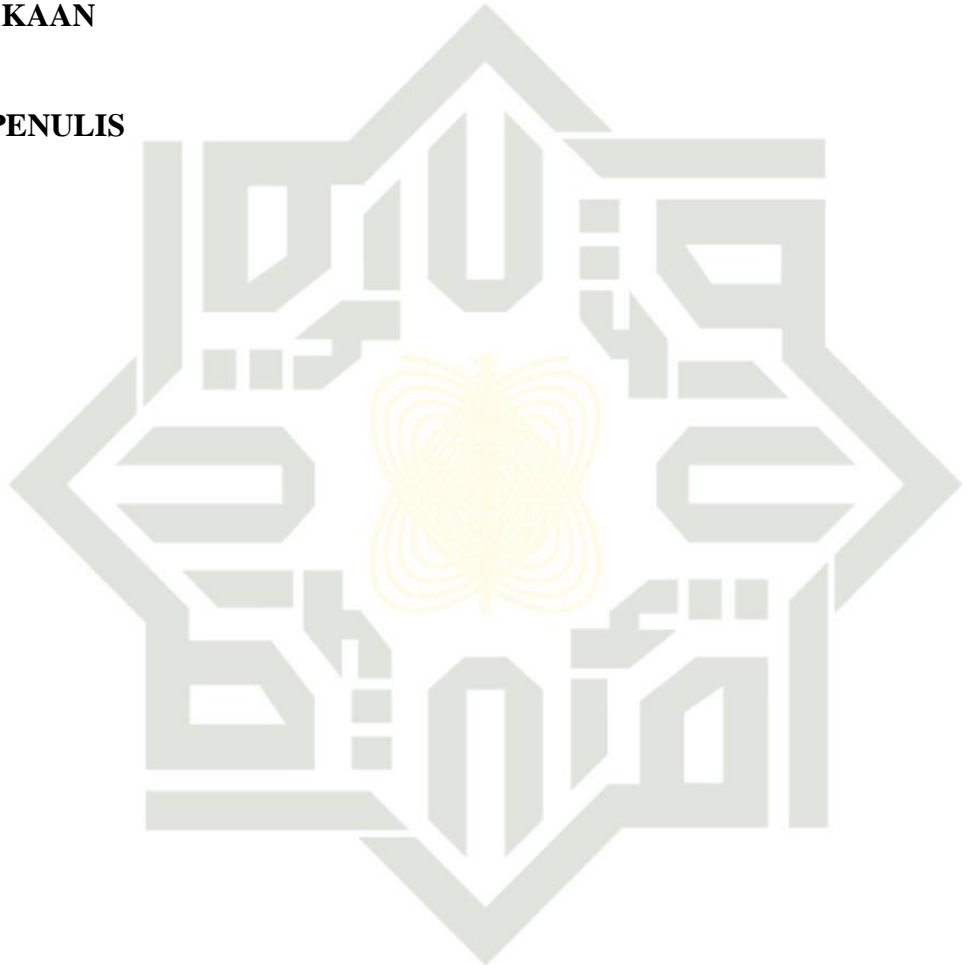
DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

KUWAYAT HIDUP PENULIS

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Al-Ghazali merumuskan bahwa pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Dari pengertian pendidikan diatas maka jelas bahwa pendidikan dijadikan sarana untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progresif pada akhlak manusia.

Mohammad Fadil al-Djamaly juga menyatakan, bahwa pendidikan dalam islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan jarnya (pengaruh dari luar).¹

Pentingnya menuntut ilmu perlu dirasakan oleh setiap insan yang ada di muka bumi ini agar tidak tertinggal dan memiliki pengetahuan untuk kehidupan yang layak. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa maju mundunya atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat, suatu bangsa, akan ditentukan oleh bagaimana pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut. Namu kenyataannya yang terjadi

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam (berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, H. 11



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimasyarakat saat ini membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat kita lihat dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, pelecehan seksual dan sebagainya. Semua itu terjadi karena krisisnya pendidikan akhlak yang terjadi di Negara ini.

Akhlak merupakan plural dari *khuluq* yang secara harfiah dapat diartikan dengan budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. *Khuluq* sebagai singular dari kata akhlak itu sendiri dimaknai oleh Ragib al-Isfahani dengan beragam makna. *Khuluq* (karakter) merupakan yang ditinjau pada keadaan jiwa yang tampil dalam bentuk daya *ghartziya* dari suatu sisi, sedangkan pada sisi lainnya merupakan upaya manusia untuk menjawab keadaan jiwa ini tampil dalam bentuk perbuatan tertentu secara spontan.

Akhlak atau perilaku akhlak dalam perspektif etika islam tidak lain adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seseorang setelah adanya upaya terus-menerus menumbuhkan kembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya, sehingga hadir dalam bentuk tindakan-tindakan.² Farid Anjar, dalam Ensiklopedia Inggris-Arab, menyatakan bahwa *character education* sebagai *pendidikan akhlak*. Sifat-sifat yang ada dalam diri seseorang itu, terdapat sifat yang menonjol atau menonjol, yang kemudian menjadi karakteristik seseorang atau sekelompok orang. Dengan

² Amril, *Akhlak Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)*, Bandung; 2015, H. 3



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, *karakter* itu merupakan kualitas dari moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah* atau *nature*) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, *nature*).³

Akhlak sendiri adalah merupakan suatu keadaan di dalam jiwa seseorang, yang menjadi sumber perbuatannya, yang bersifat alternatif (baik atau buruk) sesuai dengan pengaruh pendidikan yang diberikan kepadanya. Apabila jiwa ini dididik untuk mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, dilatih untuk mencintai kebajikan dan menyukai kebaikan maka dengan mudah akan lahir darinya perbuatan-perbuatan yang baik dan tidak sulit baginya untuk melakukan akhlak baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, apabila jiwa itu ditelantarkan, tidak dididik dengan semestinya sehingga ia mencintai keburukan dan membenci kebaikan, maka akan muncul darinya perkataan-perkataan yang hina dan cacat, yang disebut dengan akhlak buruk (*akhlakul madzmumah*). Oleh karena itu, Islam menekankan akhlak baik dan mengajarkan orang muslim untuk senantiasa membina akhlak serta menanamkannya di dalam jiwa mereka.

Imam Al-Ghazali dalam *Ihyu Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (*sifa*) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Akhlak

³ Jalaludin, *filsafat pendidikan (manusia, filsafat, dan pendidikan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 213



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meruakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴

Problematika saat ini banyak terjadi tindakan-tindakan asusila yang dilakukan oleh manusia. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi dan berubahnya gaya hidup. Contohnya saja internet sebagai jaringan yang bergerak di dunia maya yang sudah menjalar dan menjamur dikalangan orang dewasa, anak remaja bahkan anak kecilpun saat ini sudah banyak yang menggunakan internet. Banyak terdapat di dalamnya hal-hal yang tidak sesuai dengan etika, banyak beredar gambar-gambar atau tulisan yang berbau pornografi di jejaring sosial. Tak hanya sebatas untaian kata, media tersebut seringkali dihiasi dengan gambar-gambar wanita jalang, tanpa busana, menonjolkan aurat, yang sering membangkitkan gairah bagi siapa saja yang melihat dan membacanya. Pergaulan yang tiada batas bahkan dengan orang yang tidak dikenal sekalipun yang sangat beresiko sekali untuk terjadinya tindak kejahatan.

Tidak hanya soal rusak nya moral anak-anak di bawah umur. Dunia pendidikan pun rasanya sudah memasuki zona minimnya akhlak. Belakangan ini terdapat berita tentang seorang guru yang terancam dihukum penjara karena mencubit anak didik nya yang kebetulan anak dari seorang polisi.⁵ Padahal sang guru mencubit murid pun pasti karena anak tersebut melakukan kesalahan. Jika zaman dulu seorang murid dihukum oleh guru maka orang tua

⁴ Rahison Anwar, *akiah Akhlak*, bandung: Puastaka Setia, 2008, H. 205

⁵ AhmadFaizal, *guru.yang.cubit.murid.dituntut.hukuman.6.bulan.penjara,2016* (<http://regional.kompas.com>)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan mendukungnya, karena orang tua tau anaknya adalah yang bersalah. Namun pada saat ini rasanya dunia sudah semakin minim akan pendidikan agama dan pendidikan akhlak, anak bersalah dibela bahkan dengan teganya sampai memenjarai guru yang sudah mendidiknya. Kekuasaan diletakkan tidak pada tempatnya. Masalah pembinaan akhlak, bukanlah masalah baru, tetapi sudah menjadi pembahasan para filosof masa dahulu, seperti kajian Plato tentang negara dan warga negara yang baik dalam bukunya *Republika*.

Dalam Sejarah pemikiran Islam, ditemukan beberapa tokoh yang menyibukkan diri dalam masalah akhlak ini, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Kelompok Ikhwan al-Safa, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, dan lain sebagainya. Dari sekian tokoh tersebut, Ibnu Miskawaih adalah tokoh yang berjasa dalam pengembangan wacana akhlak islami. Sebagai bukti atas kebesarannya, ia telah menulis banyak karya yang membahas masalah akhlak, di antaranya; *Tahdzib al-Akhlak* (tentang karakter/moralitas), *Thaharah al-Hubs* (penyucian jiwa), *al-fauzalakbar* (kiat memperoleh kebahagiaan dalam hidup), kitab *al-Sa'adah* (buku tentang kebahagiaan), dan lain sebagainya.⁶ Namun, dari sekian kitab menurut penulis sudah sulit untuk ditemukan.

Paradigma pemikiran Ibnu Miskawaih dalam bidang akhlak dapat dikatakan memiliki corak yang berbeda dengan pemikir lainnya. Terlihat dalam buku *Tahdzib al-Akhlak* pembahasan akhlaknya banyak dikaitkan dengan pemikiran para filosof Yunani, seperti Aristoteles, Plato, dan Galen. Di

⁶ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafa Pendidikan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, H. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

samping itu, Ibnu Miskawaih banyak juga dipengaruhi oleh filosof muslim, seperti al-Kindi, al-Farabi, dan al-Razi serta lainnya. Filosof Yunani dan filosof muslim sama-sama berpendapat bahwa “Tujuan dalam suatu kehidupan adalah untuk mencapai kebahagiaan”, cara memperoleh kebahagiaan adalah dengan beretika atau Berakhlak dengan baik. Oleh karenanya, banyak para ahli menggolongkan corak pemikiran Ibnu Miskawaih ke dalam tipologi etika filosofi (etika rasional), yaitu pemikiran etika yang banyak dipengaruhi oleh para filosof, terutama para filosof Yunani.

Dalam konteks aplikasinya pendidikan akhlak telah mengemuka dan menjadi perhatian serius para praktisi dan pemikir pendidikan di Indonesia. Pendidikan akhlak juga telah didesain dan dimasukkan dalam kurikulum pendidikan nasional. Karena begitu pentingnya membentuk akhlak bagi bangsa Indonesia, yang dilandasi oleh falsafah bangsa dan falsafah religius yang dianut oleh rakyat Indonesia. Sebagai realisasinya maka setiap bidang ilmu yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh lepas dari aspek pembentukan karakter luhur bangsa Indonesia.

Secara deskriptif teoretis pendidikan akhlak ada dua macam aliran. Pertama, aliran rasional yaitu pendidikan akhlak yang memberikan porsi lebih kuat kepada daya pikir (rasio) manusia. Kedua, pendidikan akhlak mistis yang memberikan porsi yang lebih kuat kepada daya rasa pada diri manusia.⁷ Dalam

⁷ Suwito, *Filasafat Pendidikan Akhlak, Ibnu Miskawaih* Yogyakarta: Belukar, 2004, H.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks pendidikan akhlak dalam Islam tampaknya kedua aliran ini dikembangkan secara seimbang.

Pendidikan akhlak seharusnya menjadi yang paling ditekankan oleh para pendidik saat ini, bukan hanya oleh guru agama saja melainkan seluruh instrumen guru juga harus mendukung, dan hal tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan di dalam dan diluar sekolah. Pemikiran Ibnu Miskawaih tentang akhlak dirasa relevan dan dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki etika pada zaman yang serba modern ini, karena pemikiran Ibnu Miskawaih tentang doktrin jalan tengah yang tidak hanya memiliki nuansa dinamis akan tetapi juga fleksibel. Maka dari itu doktrin tersebut dapat terus menerus berlaku sesuai dengan tantangan zamannya tanpa menghilangkan nilai-nilai esensial dari pendidikan akhlak itu sendiri.

Karya Ibnu Miskawaih filosof masyhur yang hidup pada zaman keemasan Islam merupakan kitab filsafat akhlak klasik yang amat populer. Disebut-sebut juga bahwa buku *Menuju Kesempurnaan Akhlak* telah menjadi rujukan utama para penulis kitab akhlak yang datang belakangan. Dalam buku ini, Ibnu Miskawaih memadukan kajian filsafat teoritis yang dikembangkannya dari konsep-konsep filsafat etika Plato dan Aristoteles dan tuntunan praktis dengan menekankan segi pendidikan dan pembiasaan akhlak.

Buku *Tahdzib Al-Akhlak* (menuju kesempurnaan akhlak) membahas tentang hal yang berkaitan dengan akhlak yang akan mengantarka kita kepada langkah-langkah yang harus dilalui untuk mencapai kepada akhlak yang

sempurna. Sebuah buku yang bermanfaat untuk para pembaca yang ingin mengetahui cara-cara memperbaiki akhlak. Disamping itu, buku ini juga memiliki nilai penting bagi kalangan akademisi yang bidang kajian filsafat etika. Pada era global saat ini sama-sama kita ketahui bahwasannya akhlak sangat perlu diperhatikan dan menjadi masalah yang harus diberi solusi.

Perbedaan dengan kitab lain, kitab *tahdzib al-akhlak* (menuju kesempurnaan akhlak) lebih spesifik membahas tentang akhlak yang tidak ada dibahas dalam buku lainnya. Maka dari itu, di sini penulis akan membahas tentang pendidikan akhlak menurut tokoh yang sangat terkemuka pada zamannya itu. Selain sebagai pemikir yang produktif, ia juga merupakan ahli bahasa dan sejarawan yang sedikit banyak berpengaruh pada masa itu.

Seorang tokoh filosof pertama yang menulis tentang teori etika sekaligus menulis buku tentang etika. Ia juga mendapat julukan sebagai “Bapak Etika” karena pemikirannya yang cemerlang tentang akhlak. Ia yakni Ibnu Miskawaih. Berdasarkan inilah penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berjudul : **“Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)”**.

B. Penegasan Istilah

1. Konsep

Konsep ialah sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental dan universal dimana mereka bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.⁸

Sedangkan konsep yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran yang sistematis dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹ Sedangkan yang penulis maksudkan dengan pendidikan dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.

3. Akhlak

Menurut Al- Ghazali adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan

⁸ Laode Syamri, *Definisi Konsep Menurut Para Ahli*, 2015 (<http://laodesyamri.net>)

⁹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2008, H.111

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Sedangkan akhlak yang penulis maksud adalah sesuatu yang ada didalam diri seseorang yang sudah ada sejak dia dilahirkan dan dapat menjadi sebuah kejadian.

4. Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)

Sebuah karya dari Abu Ali Ahmad Ibnu Miskawaih yang diterjemahkan dari Tahdzib Al-Akhlak diterbitkan oleh Mizan Cetakan Pertama tahun 1968 di Yodkali No. 16, Bandung.¹¹

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memfokuskan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Buku Tahdzin Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak) Terjemahan Helmi Hidayat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak).

¹⁰ Nasharuddin, *akhlak (Ciri manusia paripurna)*, 2015, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, H. 208

¹¹ Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)



2. Manfaat Penelitian

Setelah menyelesaikan penelitian ini, penulis berharap setiap orang yang membacanya. Akan mendapatkan ilmu yang berguna agar menjadi bekal untuk kehidupan di masa depan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengembangkan konsep pendidikan Ibnu Miskawaih yang terkandung dalam karyanya.

Pembahasan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah secara teoritis, serta menambah wawasan pendidikan bagi para pembaca khususnya Mahasiswa, Pendidik maupun instansi pendidikan lainnya. Untuk dapat lebih memahami sejarah pemikiran tokoh-tokoh pendidikan Islam, sehubungan dengan pendidikan akhlak, yakni dengan cara saling menjaga martabat kemanusiaan antara satu dengan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Pengertian Konsep Pendidikan Akhlak

Kata Konsep berasal dari bahasa latin conceptum, yang artinya sesuatu yang dipahami. Secara garis besar definisi konsep adalah suatu hal umum yang menjelaskan atau menyusun suatu peristiwa, objek, situasi, ide, atau akal pikiran yang sistematis dengan tujuan untuk memudahkan komunikasi antar manusia dan memungkinkan manusia untuk berpikir lebih baik.

Pengertian lainnya mengenai konsep ialah sekumpulan gagasan atau ide yang sempurna dan bermakna berupa abstrak, entitas mental dan universal dimana mereka bisa diterapkan secara merata untuk setiap ekstensinya sehingga konsep membawa suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri yang sama dan membentuk suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang dirumuskan.¹² Abuddin Nata berpendapat pendidikan adalah suatu usaha yang di dalamnya ada proses belajar untuk menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat dan sebagainya, yang dimiliki oleh para manusia.¹³ Karena di dalamnya jika ada suatu proses maka hasilnya akan berubah dari awal sebelum seseorang itu mendapatkan pendidikan sampai ia selesai mendapatkan pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang maupun

¹² Laode Syamri, *Definisi Konsep Menurut Para Ahli*, 2015 (<http://laodesyamri.net>)

¹³ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹⁴ Pendidikan dilihat dari istilah bahasa Arab mencakup berbagai pengertian, antara lain tarbiyah, tahzib, ta'lim, ta'dib, mawa'izh dan tadrif. Untuk istilah tarbiyah, tahzib dan ta'dib sering dikonotasikan sebagai pendidikan. Ta'lim diartikan pengajaran, mawa'izh diartikan pengajaran atau peringatan dan tadrif diartikan pelatihan.

Definisi pendidikan dikemukakan para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, antara lain sebagai berikut:

- a. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
- b. Ahmad D Rimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ Pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk menyebar luaskan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, dan menanamkan nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan, kemakmuran dan kejayaan masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada sejauh mana keberhasilan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.¹⁶

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3, H.

¹⁵ Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999 H. 2-3

¹⁶ Abidin Ibn Rusn, *Pendidikan Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998 H. 55



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sedangkan definisi pendidikan menurut para ilmuwan Barat sebagai berikut: Pendidikan menurut Plato ialah mengasuh jasmani dan rohani, agar sampai kepada keindahan dan kesempurnaan yang mungkin dicapai. Menurut Jules Simon pendidikan ialah jalan untuk merobah akal menjadi akal yang lain dan merobah hati menjadi hati yang lain. Menurut James Mill pendidikan ialah menyiapkan seseorang, supaya dapat membahagiakan dirinya khususnya dan orang lain umumnya. Sedangkan menurut Rousseau, Pendidikan ialah memberikan kepada kita perbekalan yang tak ada pada masa kanak-kanak, tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.¹⁷

Apabila isitilah pendidikan ini dikaitkan dengan Islam maka para ulama Islam memiliki pandangan yang lebih lengkap sebagaimana pandangan M. Yusuf Qardhawi memberikan pengertian bahwa: “Pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan, dan kejahatannya, manis dan pahitnya.”¹⁸

Pendidikan telah didefinisikan oleh banyak kalangan sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, namun pada dasarnya semua pandangan yang berbeda itu bertemu dalam suatu kesimpulan awal, bahwa “pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi secara lebih efektif dan efisien. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, Khalqu (artinya = ciptaan, makhluk)

¹⁷ Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990 H. 6

¹⁸ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002 H. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Al Khuluqu (artinya = budi pekerti) itu adalah dua ibarat yang dipergunakan bersama-sama. Yang dimaksud dengan Al- Khalqu adalah bentuk lahiriyah dan yang di maksud dengan Al Khuluqu adalah bentuk batiniyah.¹⁹ Kata akhlak merupakan *isim jamid (isim ghair mustaq)*, tidak memiliki akar kata, jamak dari kata *khaliqun* atau *khuluqun*, artinya sama dengan akhlak. Kedua kata ini terdapat dalam Alqur'an dan sunnah. Dalam bahasa Indonesia berarti budi pekerti dan sopan santun.²⁰

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar secara bahasa berarti fundamen, pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan), atau asas.²¹ Lebih lanjut dikatakan bahwa dasar adalah landasan berdirinya sesuatu yang berfungsi memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai.²² Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam tuntunan Islam telah ditetapkan bahwa Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW sebagai sumber moral atau dasar dalam Islam yang menjelaskan criteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Kedua dasar inilah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan perbuatan yang baik dan buruk. Akar dari akhlak Islam adalah taqwa.

Orang yang taqwa mengetahui sungguh-sungguh bahwa Islam itu sumber dari pada akhlak dan taqwa adalah pusatnya. Al-Quran dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya

¹⁹ Imam Al Ghazali, *Terjemahan Ihya' Ulumiddin Jilid V*, Semarang : CV. Asy Syifa', 2003 H. 107

²⁰ Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2013 H. 28

²¹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, H.318

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994 H. 12


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. 33/Al-Ahzab :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab : 21).²³

Berdasarkan ayat tersebut di atas dijelaskan bahwasannya terdapat suri teladan yang baik, yaitu dalam diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang mulia dan budi luhur.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Ruang lingkup akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak diniah (agama/Islam) mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah, hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tak bernyawa). Berbagai bentuk dan ruang akhlak Islami yang demikian itu dapat dipaparkan sebagai berikut.

Akhlak aterhadap Allah

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2007 H. 420



Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai kholik. Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah.

Pertama, karena Allahlah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari tanah yang kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah ia menjadi segumpal darah, segumpal daging, dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, dan selanjutnya diberi roh. Dengan demikian, sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya berterima kasih kepada yang telah menciptakan.

Kedua, karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.

Ketiga, karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.

Keempat, Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Namun demikian, sungguhpun Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas, bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemuliaan-Nya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Akan tetapi, sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukkan sikap akhlak yang pas kepada Allah. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah. Di antaranya dengan tidak menyekutukan-Nya, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas kepada semua keputusan-Nya dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah, meniru sifat-Nya, dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Sementara itu, Quraish Shihab mengatakan bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.²⁴

Akhlak terhadap Allah ini bertujuan untuk membina hubungan yang lebih dekat kepada Allah SWT, sehingga Allah dirasakan selalu hadir dan mengawasi segala bentuk dan tingkah laku perbuatan manusia.

b. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain adalah dengan cara memenuhi segala kebutuhan dirinya sendiri, menjaga kesucian diri dari segala kemaksiatan, menutup aurat, jujur dalam perkataan, berbuat ikhlas serta rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki dan dendam, menjauhi segala perkataan dan perbuatan yang sia-sia, menghormati, menyayangi dan berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain. Meyadari bahwa diri kita adalah ciptaan Allah, maka sebagai hambanya kita harus mengabdikan kepada Allah. Dengan mengetahui siapa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tsawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diri kita, maka kita akan mengetahui Tuhan kita. Di antara cara untuk berakhlak kepada diri sendiri yaitu: Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani, Memelihara kepribadian diri, Berlaku tenang (tidak terburu-buru) ketenangan dalam sikap termasuk dalam rangkaian *akhlaku karimah*, Menambah pengetahuan yang merupakan kewajiban sebagai manusia. Menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupam di dunia ini dan untuk bermoral sebagai persiapan kea lam *baqa'*. Membina disiplin pribadi.

Dalam hal ini akhlak terhadap diri sendiri adalah memelihara jasmani dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, memelihara rohani dengan memenuhi keperluan berupa pengetahuan, kebebasan dan sebagainya sesuai dengan tuntunan fitrahnya hingga menjadi manusia yang sesungguhnya.²⁵

c. Akhlak Terhadap Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, meliputi: Akhlak terhadap Rasulullah, antara lain dengan mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan perintahnya dan menjauhkan larangannya. Termasuk diantaranya adalah berbuat baik terhadap perempuan, sebagaimana sabda Nabi : “*sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap istrinya.*”

²⁵ Asmaran, *pengantar Study Akhlak* Jakarta: Rajawali, 2000, H. 169



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlak terhadap orang tua, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi dengan perasaan kasih sayang, mempergunakan kata-kata yang lemah lembut ketika berbicara dengan keduanya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridho terhadap kita, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka kendatipun seorang atau keduanya telah meninggal dunia.

Akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling menghormati mengunjungi, saling membantu disaat senang maupun sedih, saling memberi, saling menjaga dan saling menghindari pertengkaran dan permusuhan.

Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa, menganjurkan masyarakat dan diri sendiri untuk berbuat baik dan mencegah perbuatan jahat (mungkar), serta memberi makan fakir miskin, dan berusaha melapangkan kehidupannya.²⁶

Akhlak terhadap Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat dimana kita menetap dan lingkungan merupakan salah satu amanah yang mesti kita jaga. Sebagai makhluk hidup, hendaknya kita mampu untuk melestarikan lingkungan sekitar

²⁶ *Ibid*, H. 29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita.²⁷ Kehadiran manusia di dunia ini menurut al-Quran adalah sebagai khalifah. Didatangkan dengan tanggung jawab yang dipikulnya. Artinya:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. al-Baqarah/2: 30).*²⁸

Menurut Quraish Shihab dalam ayat ini Allah menegaskan bahwa amanat pemimpin yang diemban manusia di bumi akan diminta pertanggung jawab-Nya di akhirat kelak.²⁹ Oleh karenanya, diharapkan manusia yang diciptakan dengan kelebihan akal, akan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka ketika manusia mengetahui bahwa perbuatan merusak lingkungan itu adalah perbuatan yang buruk, maka sebisa mungkin dia akan menjauhinya. Lingkungan meliputi benda hidup dan mati yang ada disekitar manusia, artinya pepohonan, hewan dan sebagainya menjadi tanggung jawab manusia. Karena manusialah yang diciptakan dengan karunia akal, di mana akal tersebut tidak dimiliki oleh makhluk lainnya.

²⁷ Th. Sumartana, dkk, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, H. 270-277

²⁸ Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2013, H. 224

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012, H. 145



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam pendidikan akhlak hendaknya seorang pendidik dapat memberikan pengetahuan akan hal tersebut, dengan mendahulukan pembahasan mengenai akhlak kepada Allah yakni tentang ketauhidan, sehingga apa yang akan diperbuat peserta didik akan terarah. Dengan melakukan hal-hal tersebut disebut dengan akhlak terpuji (mahmudah). Akhlak manusia terbagi menjadi dua yakni, akhlak baik (mahmudah) dan akhlak buruk (madzmumah).

Akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama (syari'at Islam) seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan begitu, maka pandangan atau penilaian itu baik adalah dari orang-orang disekitarnya yang berinteraksi dengannya, dari perilaku yang didapatkan penilai tersebut. Adapun beberapa contoh dari akhlak mahmudah ialah adanya sifat yang amanah, jujur, pemaaf, dan sebagainya. Dimana ketika dilakukan sifat itu, maka akan menyenangkan orang lain.

Akhlak madzmumah adalah bentuk tingkah laku yang tercela, dan bertentangan dengan syari'at Islam. Perbuatan ini dapat timbul pada siapapun. Karena perbuatan ini timbul akibat dari kotoranya hati. Sehingga memang harus ada usaha keras untuk menyembuhkan penyakit hati tersebut. Perbuatan tercela adalah perbuatan yang ketika dilakukan akan merugikan orang lain dan juga dapat merugikan diri sendiri. Adapun beberapa yang merupakan contoh dari akhlak madzmumah adalah berbohong, sombong, dengki, kikir,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan sebagainya.³⁰ Semua contoh perbuatan itu akan merugikan orang lain, juga akan merugikan diri kita sendiri. Maka hendaknya ketika perbuatan itu tidak menguntungkan, maka jauhilah.

4. Faktot-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Akhlak

Para ahli akhlak mengatakan bahwa pembentukan mental, bukan saja dimulai sejak kecil melainkan sejak terbentuknya sebagai manusia, di dalam kandungan ibunya. Maka, unsur-unsur terpenting yang akan menentukan akhlaknya adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan keluarga. Para ahli etika menyebutkan, bahwa ada dua sumber akhlak yang dapat mempengaruhi pembentukan mental seseorang:

- a. Faktor Internal yakni dari dalam diri sendiri, kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tersebut turut membentuk mentalnya. Meliputi unsur-unsur yakni: Insting dan akalnya, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu, hati nurani, kemudian yang mempengaruhi perkembangan dari tabi'at yang dibawa dari dalam dirinya adalah dengan adanya faktor yang kedua.
- b. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri, meliputi: Keturunan, lingkungan, rumah tangga, sekolah, pergaulan kawan, penguasa.

Jika semua aspek luar itu mendukung dalam pembentukan akhlak yang baik, maka pastilah akan terbentuk akhlak itu. Namun, jika tidak maka tabiat

³⁰ M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran, Jakarta: Amzah, cet.1 2007, H. 12-14



yang mestinya menjadi baik bisa saja berubah menjadi jahat, terlebih lagi adalah didikan dari keluarga, yang meliputi orang tua.³¹

Semua faktor tersebut turut mempengaruhi perkembangan akhlak seorang anak. Tergantung mana yang memberi corak lebih kuat umpamanya antara faktor keturunan yang mewarnai mentalnya sebagai pembawaan sejak lahir, dengan faktor pendidikan dan pergaulan yang apabila terjadi perbedaan pada coraknya, maka akan menghasilkan perbedaan pula, meskipun sedikit. Maka, untuk membentuk akhlak seseorang, hendaknya kedua faktor tersebut dan macam-macamnya mampu berjalan searah. Sehingga yang dihasilkan adalah pribadi yang mantap dan akhlaknya tidak akan mudah terpengaruh oleh hal-hal buruk lainnya.

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Dengan misi itu manusia diharapkan menjadi makhluk moral, yakni makhluk yang bertanggung jawab sepenuhnya atas segala perbuatan yang dipilihnya dengan sadar, yang saleh maupun yang jahat.³² Pendidikan akhlak sangat terkait kepada dua unsur substansial dalam diri manusia yaitu jiwa dan jasmani dengan budi pekerti yang baik, berarti juga mengisi perilaku dan tindakan mulia yang dapat dimanifestasikan oleh jasmani.

Tujuan merupakan hal terpenting yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu, supaya apa yang dilakukan itu terarah. Maka, pendidikan juga

³¹ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996, H. 72-73

³² Nurkhalis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban* Jakarta: Paramadina, 2008, H. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempunyai tujuan. Sebagaimana ungkapan para tokoh tentang tujuan dari pendidikan sebagai berikut:

1. Menurut Omar M. at-Toumy al-Syaibany

Tujuan akhir dari sebuah pendidikan adalah untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³³ Dengan mempelajari akhlak maka seorang muslim akan semakin dalam mengetahui akan hakikat agamanya, tujuan-tujuan yang luhur, dan prinsip-prinsipnya yang toleran. Sehingga dalam berbuat seseorang itu akan selalu terpaut pada ajaran agamanya.

2. Menurut Abuddin Nata

Tujuan dari pendidikan akhlak yakni supaya terciptanya kehidupan yang tertib, teratur, aman, damai, dan harmonis. Sehingga nantinya bisa menjadikan bangsa sebagai bangsa yang beradab dan berbudaya serta mampu mencapai kemajuan dan kesejahteraan hidup.³⁴ Masyarakat akan hidup aman karena dengan adanya akhlak yang baik, tidak ada yang menyakiti dan tersakiti.

Syariat agama berperan penting dalam pemebentukan akhlak dengan ajaran agama membiasakan untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus juga mempersiapkan diri mereka untuk menerima kearifan, mengupayakan kebajikan, dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat. Dengan terangkatnya derajat manusia dari yang tercela kepada derajat yang terindah dipandangan Allah swt. maka dengan

³³Omar M. at-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, ter: Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, H. 405-406.

³⁴ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, H. 208.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



demikian tujuan pembinaan akhlak dan akhlak manusia tercapai pada tingkat yang ideal.

6. Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Penerapannya dalam dunia pendidikan yakni, bagaimana mengatur strategi dengan tepat supaya konsep pendidikan yang telah ada dapat terealisasi dengan baik dan mencapai tujuannya dengan tepat. Dalam penyampaian pendidikan akhlak lingkungan yang paling berperan besar adalah keluarga, dimana keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh seorang anak. Fase anak-anak tersebut yang akan menentukan terbentuknya akhlak dimasa dewasanya. Karena pada fase anak-anak, mereka akan belajar dengan mengamati berbagai hal di lingkungannya dengan cara alami. Maka, pada fase anak-anak hendaknya keluarga mendidik dengan cara memberikan contoh. Misalnya dalam sholat, ketika orang tua hendak menyuruh anaknya untuk sholat, maka orang tua tersebut harus sholat terlebih dahulu. Ketika sering mengetahui orang tuanya sholat, maka kemungkinan besar anak itu akan bertanya tentang apa yang dilakukan oleh orang tuanya, dan itu adalah hasil dari pengamatannya. Untuk mendidik anak supaya mempunyai akhlak yang baik, maka orang tuanya juga harus memberikan keteladanan atas kebaikan tersebut.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan dilalui oleh seorang anak ketika lahir ke dunia, maka segala yang ia temukan, ia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

dengarkan akan membekas dalam dirinya dan akan terbentuk sesuai dengan apa yang ditemukan dalam pendidikan keluarga tersebut. Terlebih lagi kepada seorang ibu, yang mengandungnya. Bahkan ketika dalam kandunganpun seorang anak mampu untuk merespon segala stimulus dari luar.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam.

Karena dari jiwa yang baik maka akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula. Adapun beberapa metode untuk pendidikan akhlak yakni:

Pendidikan Melalui Pembiasaan

Pembiasaan pendidikan akhlak melalui pembiasaan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus, maka akan menciptakan kebiasaan. Imam Ghazali mengatakan bahwa kepribadian manusia pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui usaha pendidikan. Dengan begitu maka hendaknya latihlah jiwa pada pekerjaan atau tingkah laku yang menuju pada kebaikan/kemuliaan.

Meskipun berawal dari paksaan jika dilakukan terus-menerus, maka akan menjadi kebiasaan yang nantinya dilakukan secara spontan. Dalam mendidik akhlak, seorang guru ataupun orang tua, hendaknya mulai membimbing anak atau peserta didiknya untuk melakukan perbuatan yang mulia. Jika anak atau peserta didik susah untuk melakukannya, maka butuh dipaksakan dengan menetapkan sebagai kewajiban dan sebagainya.

Pendidikan Melalui Keteladanan

Dalam pendidikan akhlak yang dibutuhkan seorang anak atau peserta didik bukanlah teori, melainkan tingkah laku langsung yang mereka lihat, maka mereka akan meniru hal tersebut. Seperti halnya Nabi Muhammad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saw yang diutus untuk menyempurnakan akhlak, maka beliaupun berakhlak sesuai dengan perintah Allah.³⁵

Pendidikan Melalui Nasihat

Pendidikan akhlak secara efektif dapat juga dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan seseorang atau sasaran yang akan dibina. Karena secara psikolog manusia itu mempunyai perbedaan kejiwaan menurut tingkatan usia. Jika pada masa kanak-kanak butuh contoh untuk pendidikan akhlak, maka pada tingkatan dewasa seseorang yang sudah mampu untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk harus dididik dengan cara dinasihati. Tentunya dengan perkataan yang tidak menyinggung hati.³⁶

d. Pendidikan Melalui Hukuman

Bila penggunaan metode-metode sebelumnya tidak mampu, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah berupa metode terburuk, tetapi dalam hukuman. Hukuman merupakan kondisi tertentu memang harus digunakan hukuman adalah cara yang paling akhir.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan berfungsi untuk membandingkan dan menghindari manipulasi suatu ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang

³⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012, H. 25

³⁶ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, H. 158-166

penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti orang lain. Adapun penelitian relevan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Fajar Datik Wahyuni, dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan Kontribusinya dalam Pendidikan Islam”. Hasil penelitian yang diperoleh 1). Ibnu Miskawaih menguraikan pendapatnya tentang akhlak, menurutnya akhlak pada diri seseorang itu dapat diubah melalui pendidikan dan pembiasaan. Akhlak pada diri seseorang itu tergantung pada lingkungannya. Menurutnya pangkal akaran Islam pada teori jalan tengah. Yang dimaksud teori jalan tengah di sini adalah kebajikan. Kebajikan ini merupakan keseimbangan antara dua sisi yang merupakan keburukan. 2). Ibnu Miskawaih juga menguraikan bagaimana cara yang tepat untuk menyampaikan pendidikan akhlak kepada anak melalui materi dan metode yang tepat. Rumusan pendidikan akhlak yang dirumuskan oleh Ibnu Miskawaih ini sudah relevan ketika diterapkan pada pendidikan Islam yang berguna untuk upaya pencapaian tujuan Pendidikan Islam. Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dapat digunakan untuk menghindarkan anak dari perbuatan tercela dan tabiat buruk.

b. Penelitian yang dilakukan Eko Hadi Santoso dengan judul “Konsep Jati Diri Manusia Menurut Ibnu Miskawaih dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dengan hasil penelitian bahwa manusia menurut Ibnu Miskawaih harus mengoptimalkan pada jiwanya. Jiwa adalah inti dari kenyataan sejati manusia. Jiwa manusia memiliki peran penting dalam membimbing kegiatan sehari-hari manusia. Konsep jati diri manusia Ibnu Miskawaih dijelaskan dalam suatu kesatuan yang utuh dan seimbang dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

seorang manusia yang meliputi tiga aspek penting: kepribadian, identitas diri, dan keunikan manusia. Sumbangsih konsep jati diri manusia Ibnu Miskawaih dalam pendidikan agama Islam, bahwa cita-cita yang meliputi pendidikan akhlak mulia dan menjaga output pendidikan dari kenakalan remaja yang semakin merajalela, budaya tawuran antar sekolah, seks bebas, dan lainnya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur dapat terlaksana jika didasari pendidikan jiwa yang ditawarkan Ibnu Miskawaih dalam *Tahdzib al-Akhlaq*.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Sullah dengan judul “Studi Komparasi Konsep Pendidikan Akhlak Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih. Dengan hasil penelitian bahwa banyak persamaan antara dua tokoh tersebut dibandingkan dengan perbedaannya. Persamaan tersebut terletak pada landasan dasar akhlak yaitu berlandaskan pada ontology (tauhid), epistemologi (ilmu) dan aksiologi (akhlak/moral) yang mengacu pada Al-Qur’an dan Hadits, materi pendidikan, serta tujuan pendidikan akhlak itu sendiri. Sedangkan bentuk perbedaannya terletak pada hakikat dari pendidikan akhlak itu sendiri. Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas bahwa akhlak mengalami perubahan dikarenakan faktor lingkungan yang dikenal dengan teori *empirisme*. Sedangkan Ibnu Miskawaih bahwa akhlak itu diperoleh dari pembawaan dan lingkungan di sekitarnya yang dikenal dengan teori *konvergensi*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam riset pustaka, sumber perpustakaan dimanfaatkan untuk memperoleh data penelitiannya. Dalam riset pustaka ini membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Bahan koleksi yang dimaksud adalah buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain sebagainya.³⁷

Penelitian ini mengarah kepada penjelasan deskriptif sebagai ciri khas penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa³⁸ pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah literatur-literatur yang membahas secara langsung objek permasalahan pada penelitian ini.³⁹ Dalam penelitian ini adalah berupa karya dari Ibnu Miskawaih yang berjudul kitab *Tahdzibul Akhlak (Menuju*

³⁷Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2008, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal 1

³⁸Kaelan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, seni, Agama, Humaniora*, 2012, Yogyakarta: Paradigma, hal 5.

³⁹Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, 2014, Bandung : Alfabeta, H. 62



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesempurnaan Akhlak) terjemahan Helmi Hidayat diterbitkan oleh Mizan pada tahun 1994 terdiri dari 198 halaman.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung dalam pengumpulan data.⁴⁰ Berupa data-data tertulis baik itu buku-buku, karya ilmiah, artikel dan jurnal maupun sumber lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini seperti:

- Abidin Ibn Rusn, *Pendidikan Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta: Logos Waccana ilmu, 2002
- Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin Jidil V*, Semarang : CV. Asy Syifa', 2003
- Jalaludin, *filsafat Pendidikan (Manusia, Flsafat dan Pendidikan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulya 1994

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah atau prosedur yang sangat penting dalam sebuah penelitian, oleh karena itu seorang penulis harus teliti

⁴⁰ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, Jakarta: Rineka Cipta, H. 107

dalam mengumpulkan data agar kemudian mendapatkan data yang valid.⁴¹ Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik telaah dokumen atau biasa disebut dengan studi dokumentasi. Metode dokumentasi ialah suatu cara pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, ensiklopedia dan maupun internet.⁴²

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Peneliti membaca buku Thdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak).
- b. Peneliti menghimpun literatur yang berkaitan dengan tema dan tujuan penelitian.
- c. Peneliti mengklasifikasi buku-buku, dokumen-dokumen, atau sumber data lain.

Peneliti mengutip data-data yang diperlukan sesuai fokus penelitian lengkap dengan sumbernya.

Peneliti melakukan konfirmasi data dari sumber utama atau sumber lain untuk kepentingan validasi.⁴³

⁴¹Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, 2020, Malang: Literasi Nusantara, hal 59.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, Jakarta: Rineka Cipta, hal 231.

⁴³Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*, 2020, Malang: Literasi Nusantara, hal 60.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang mudah dipahami. Dengan demikian, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data merupakan cara bagi peneliti untuk menyimpulkan data-data yang diperoleh setelah penelitian terhadap beberapa sumber. Karena penulis menggunakan penelitian kepustakaan, maka teknik analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*), untuk mengungkap, memahami, dan menangkap pesan. Analisa data dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang salah satunya adalah dari sebuah kitab *Tahdzibul Akhlak* yang sudah di terjemahkan dalam bahasa Indonesia. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan menyeleksi teks yang akan diteliti, menyusun item yang spesifik, melakukan penelitian dan yang terakhir dengan menarik kesimpulan.

⁴⁴ *Ibid*, hal 61.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti dan menganalisis buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak) karya Abu Ali Ahman Ibnu Miskawaih terkait konsep pendidikan akhlak yang ada di dalamnya, maka penulis menyimpulkan bahwa konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih dalam rangka mempertahankan martabat manusia adalah Beliau berpendapat bahwa keutamaan akhlak secara umum diartikan sebagai posisi tengah antara ekstrem kelebihan dan ekstrem kekurangan masing-masing jiwa manusia. Untuk itu Ia memberikan pengertian pertengahan/ jalan tengah. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa setiap keutamaan memiliki dua sisi yang ekstrem. Yang tengah bersifat terpuji dan yang ekstrem bersifat tercela.

Strategi Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih ada tiga komponen agar pendidikan sukses seperti yang di harapkan. *Pertama*, kecintaan seorang peserta didik dan pendidik diletakkan diantara kecintaan kepada Tuhan dan orang tua. Karena menurut Ibnu Miskawaih pendidiklah yang dapat mengarahkan keadaan jiwa dari peserta didiknya. Dengan rasa cinta itu, maka apa-apa yang disampaikan oleh pendidik akan diikuti dengan senang hati oleh peserta didiknya. *Kedua*, Ibnu Miskawaih menyebutkan tiga hal yang dapat dijadikan sebagai materi pendidikan akhlak, yaitu: *Pertama*, pendidikan yang wajib bagi kebutuhan jiwa (berakhlak kepada Allah). *Kedua*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pendidikan yang wajib bagi kebutuhan tubuh (berakhlak kepada diri sendiri). *Ketiga*, pendidikan yang wajib terkait dengan hubungan manusia dengan sesamanya (sosial). *Ketiga*, Metode pendidikan yang efektif untuk diterapkan dalam pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih yaitu: 1) Metode alami, 2) Metode pembiasaan, 3) Metode bimbingan, 4) Metode hukuman. Hukuman sebagai metode adalah jalan terakhir jika metode-metode lain kurang efektif.

B. Saran

Demikianlah pembahasan tentang konsep pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih, harapan penulis dengan penyelesaian karya ilmiah ini adalah: Setiap individu, baik penulis dan siapa pun yang membaca karya ini agar senantiasa berakhlak yang baik, dengan menerapkan doktrin jalan tengah dari Ibnu Miskawaih. Jangan tertalu kikir dan boros, sebaliknya harus sederhana. Jangan dzolim atau didzolimi tetapi harus adil terhadap sesame. Supaya hidup damai dan tentram serta memiliki martabat yang baik. Jangan sampai terbawa arus pergaulan yang tidak baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibn Rusn, *Pendidikan Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam: Seri Kajian Filsafa Pendidikan Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tsawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) cet. II
- Ahmad Mustofa, *Filsafat Islam*, Bandung: CV Pustaka, 2007
- AhmadFaizal, *guru.yang.cubit.murid.dituntut.hukuman.6.bulan.penjara,2016* (<http://regional.kompas.com>)
- Amril, *Akhlaq Tasawuf (Meretas Jalan Menuju Akhlak Mulia)*, Bandung; 2015
- Asmaran, *pengantar Study Akhlak* Jakarta: Rajawali, 2000
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002
- Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdurrauf As-Singkili*, Jakarta: Lectura Press, 2013
- Departemen Agama Republik Indonerasia, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2007
- Hasymsyah Nasution, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2013
- Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak* , Terj. Tahdzib al-Akhlaq Ibn Miskawaih, Bandung: Mizan, 1994
- Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos, 1999
- Imam Al Ghazali, *Terjemahan Ihya' Ulumiddin Jilid V*, Semarang : CV. Asy Syifa', 2003
- Jalaludin, *filsafat pendidikan (manusia, filsafat, dan pendidikan)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Departemen Pendidikan Nasional, cet. 3
- Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2013
- Laode Syamri, *Definisi Konsep Menurut Para Ahli*, 2015 (<http://laodesyamri.net>)
- M. Arifin, *Filafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012
- M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Quran*, Jakarta: Amzah, cet.1,2007
- Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami* Jakarta: Citra Serumpun Padi, 1996
- Rahison Anwar, *akiah Akhlah*, bandung: Puastaka Setia, 2008
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Sirajudin Zar, *Filsafat Islam: Filosuf dan Filsafatnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Sudarsono, *Filsafat Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004
- Suwito, *Filasafat Pendidikan Akhlak, Ibnu Miskawaih* Yogyakarta: Belukar, 2004
- Th. Sumartana, dkk, *Sejarah Teologi dan Etika Agama-Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
- Tohmi, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam (berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2008
- Ziauddin Alavi, *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan*, Bandung: Angkasa, 2003
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: Kencana, 2012